

**ANALISIS PENGARUH CAR, ROA, DAN DPK
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH* BPRS
DI INDONESIA (Periode 2013-2017)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SUSI RUSDIYANTI
NIM. 1522202077

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan keuangan dan berfungsi menjadi mediator antara masyarakat yang “kelebihan dana” dan masyarakat yang “kekurangan dana”. Dalam fungsinya sebagai mediator, bank bertugas mengelola dan yang dititipkan oleh masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan.¹ Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur’an dan Hadis.² Untuk mendorong perkembangannya, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah.

Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui hal tersebut, baik dari segi kalangan atas maupun menengah kebawah, usaha mikro maupun yang sudah besar dan bagi masyarakat pedesaan khususnya, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa untuk meningkatkan pelayanan jasa kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal maka dibentuklah BPRS.³ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam melakukan operasinya, BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah serta BPRS beroperasi pada daerah pedesaan dimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

¹Laksmiana Yusak, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), hlm. 2

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2015), hlm.2

³ Peraturan bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BPRS dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat.⁴

Tabel 1.1 dibawah ini menjelaskan bahwa pembiayaan yang disalurkan BPRS dari tahun ke tahun, khususnya 2013 sampai 2017 untuk sektor kecil menengah lebih besar dibandingkan pembiayaan yang disalurkan untuk sektor selain usaha kecil menengah.

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan BPRS berdasarkan golongan pembiayaan

Golongan Pembiayaan	2013	2014	2015	2016	2017
Usaha kecil dan menengah	2.620.263	3.005.858	3.377.987	3.570.606	3.767.877
Selain usaha kecil dan menengah	1.813.230	1.999.051	2.387.184	3.091.950	3.996.074
Total	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.662.556	7.763.951

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017 (OJK), telah diolah kembali.⁵

Kondisi BPRS di Indonesia secara umum per Desember 2017 memiliki aset sebesar Rp. 10,8 triliun rupiah lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 9,1 triliun rupiah. Dana Pihak Ketiga tahun 2017 mencapai 6,9 triliun rupiah juga lebih tinggi sebelumnya yakni Rp. 5,8 triliun rupiah dan total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp. 7,7 triliun rupiah pada tahun 2017 dan Rp. 6,6 triliun rupiah pada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan pertumbuhan bisnis BPRS dari tahun ke tahun berjalan dengan baik.

Secara garis besar, produk BPRS terbagi menjadi dua yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke pihak yang membutuhkan dana. Dalam menghimpun dana, BPRS dapat menggunakan sistem simpanan (*wadi'ah*) ataupun investasi (*mudārabah*). Sedangkan untuk menyalurkan dana, BPRS dapat menggunakan prinsip bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, pinjam meminjam, pembiayaan indikasi, maupun pengalihan dana yang masing-masing memiliki akad tersendiri yang sesuai dengan prinsip syariah.⁶

⁴Outlook Perbankan Syariah, 2013, hlm 5

⁵www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah Desember 2015

⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/SEOJK.03/2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun dalam produk penyaluran dalam BPRS salah satunya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli *murābahah*. *Murābahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁷ Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan yang tetap. Sementara itu nasabah akan mengembalikan utangnya dikemudian hari secara tunai maupun angsuran.

Pembiayaan *murābahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah, salah satunya adalah sistem *murābahah* yang sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di Bank Syariah. Sholih menjelaskan bahwa dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murābahah* lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil, karena pengembalian yang telah ditentukan sejak awal sehingga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh.⁸ Selain itu, pembiayaan *murābahah* yang didasarkan konsep jual beli merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah non bank didunia termasuk di Indonesia, hal ini dikarenakan pembiayaan *murābahah* bersifat konsumtif. Sejumlah alasan diajukan untuk menjelaskan popularitas *murābahah* dalam operasi investasi perbankan syariah yaitu *murābahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dibandingkan system bagi hasil sehingga cukup memudahkan.⁹

Oleh karena itu, Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah masih didominasi oleh piutang

⁷Muhammad, Manajemen Dana bank Syariah, hlm.46-47

⁸Masriyah”Analisi Pengaruh Variabel Makro dan Internal Perbankan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murābahah BPRS di Indonesia Periode 2011-2015, (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). hlm.3

⁹Youdhi Prayogo, “Murābahah Produk Unggulan Banks Syariah Konsep, Prosedur, Penetapan Margin dan Penerapan Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kemasyarakatan*, vol. 4, No. 2, Desember 2011.

murābahah dari tahun ke tahun dan mengalami peningkatan seperti pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan BPRS Nasional
(Dalam Juta Rupiah)**

Akad	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Mudrabah</i>	106.851	122.467	168.516	156.256	124.497
<i>Musyarakah</i>	426.528	567.658	652.316	774.949	776.696
<i>Murābahah</i>	3.546.361	3.965.543	4.491.697	5,097.883	5.904.751
<i>Salam</i>	26	16	15	14	0
<i>Istishna'</i>	17.614	12.881	11.135	10.894	21.426
<i>Ijarah</i>	8.318	5.179	6.175	7.302	22.316
<i>Qardh</i>	93.325	97.709	123.588	154.506	189.866
Multijasa	234.469	233.456	311.729	548.520	724.398
Total	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.662.556	7.763.951

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017(OJK), telah diolah kembali¹⁰

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa komposisi pembiayaan *murābahah* yang diberikan oleh BPRS lebih dominan dibandingkan yang lain. Selain itu pembiayaan *murābahah* juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2013 jumlah pembiayaan *murābahah* mencapai Rp. 3.546.361 juta dan pada akhir tahun 2017 mencapai Rp. 5.904.751 juta rupiah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan yang paling dominan pada BPRS nasional di Indonesia didominasi oleh skema pembiayaan *murābahah*.

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, dalam pasal 2 ayat 1: “Bank Umum Syariah wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dan manajemen risiko dalam rangka menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan bank”. Dan disebutkan juga dalam pasal 6 Penilaian Tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).¹¹ Maka dari itu, BPRS dalam melaku kan penyaluran pembiayaan harus memperhatikan prinsip kehati-hatian agar resiko yang dihadapi tidak terlalu besar.

¹⁰www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah Desember 2015

¹¹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Menurut Nurbaya Bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik faktor yang berasal dari internal bank maupun dari eksternal bank. Untuk melihat kondisi internal perusahaan, bank akan merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan.¹² Sedangkan menurut Muhammad dalam Akhyar Adnan faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan yaitu faktor lingkungan yang secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus. Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi Untuk kinerja perbankan syariah yakni kondisi sosial, ekonomi, hukum, dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah dan keamanan lingkungan/ negara. Faktor lingkungan khusus yang berpengaruh yakni nasabah, penabung, pesaing, serikat kerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator.¹³

Menurut Perry Warjiyo perilaku penawaran kredit, perbankan selain dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit macet atau *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR).¹⁴

Berikut adalah tabel kuantitatif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Desember 2013 sampai dengan Desember 2017.

Tabel 1.3
Data Kuantitatif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2017

Periode	Pembiayaan <i>murābahah</i> *	CAR (%)	ROA (%)	DPK *
2013	3.546.361	22,08	2,79	3.666.174
2014	3.965.361	22,77	2,26	4.028.415
2015	4.491.697	21,47	2,20	4.801.888

¹² Ferial Nurbaya“ Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan murābahah Periode Maret 2001- Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.) , (Skripsi Universitas Diponegoro,2010). hlm. 4

¹³ Pratin dan Akhyar Adnan, “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2005, hlm.36.

¹⁴Ferial Nurbaya“ Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan murābahah Periode Maret 2001- Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.) , (Skripsi Universitas Diponegoro,2010). hlm.5

Periode	Pembiayaan <i>murābahah</i> *	CAR (%)	ROA (%)	DPK *
2016	5.053.764	21,73	2,27	5.823.964
2017	5.904.751	20,81	2,55	6.987.280

Sumber: Statistik Perbankan Syariah per Desember 2017

*Dalam jutaan rupiah

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil yang berbeda dengan Pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh BPRS. Dimana penyaluran pembiayaan *murābahah* menunjukkan kenaikan yang signifikan, akan tetapi rasio-rasio diatas mengalami fluktuasi.

Dari tabel 1.3 dapat dilakukan analisis sementara pengaruh variabel CAR, ROA, dan DPK terhadap pembiayaan *murābahah*. Pada Desember 2014 rasio kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 22,77% dengan total pembiayaan *murābahah* yang disalurkan sebesar Rp. 3.965.361 triliun rupiah dan pada Desember tahun 2015 rasio kecukupan modal menurun menjadi 21,47% namun total pembiayaan *murābahah* meningkat menjadi Rp. 4.491.697 triliun rupiah. Untuk Desember 2016, CAR sebesar 21,73% kemudian turun menjadi 20,81% pada Desember 2017, hal ini diikuti dengan peningkatan pembiayaan *murābahah* pada Desember 2016 sebesar Rp. 5.053.764 triliun rupiah menjadi Rp. 5.904.751 triliun rupiah pada Desember 2017.

Semakin besar rasio yang dimiliki bank, maka semakin baik porsi modal bank itu. Menurut Masriyah dalam penelitiannya semakin baik porsi modal bank, maka akan semakin baik pula bank menjalankan fungsinya, yakni menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Dari analisis sementara, *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) tidak selalu berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah*.

Pada Desember 2013 rasio *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 2,79% dengan total pembiayaan *murābahah* yang disalurkan sebesar Rp. 3.546.361 triliun rupiah, dan pada Desember tahun 2014 ROA turun menjadi 2,26% dengan total pembiayaan *murābahah* yang justru meningkat menjadi Rp. 3.965.361 triliun rupiah. Pada Desember 2014, ROA adalah sebesar 2,26%, kemudian turun menjadi 2,20% pada Desember 2015, namun hal ini diikuti dengan meningkatnya

penyaluran pembiayaan *murābahah* pada Desember 2014 sebesar Rp. 3.965.361 triliun rupiah menjadi Rp. 4.491.697 triliun rupiah pada Desember 2015. Menurut Meydinawati, jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, menunjukkan rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Kondisi perbankan yang sehat akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dari analisis sementara *Return On Asset* (ROA) tidak selalu berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah*.

Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin banyak dana yang terkumpul, maka akan semakin banyak pula dana yang disalurkan. Sebagian besar data DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah*, semakin tinggi DPK maka semakin tinggi penyaluran pembiayaan pada BPRS.¹⁵ Selain itu, melihat data DPK terhadap pembiayaan *murābahah* pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif pada pembiayaan *murābahah*. Pada tahun 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp. 3.666.174 triliun rupiah terus meningkat hingga tahun 2017 mencapai Rp. 6.987.280 triliun rupiah. hal sebaliknya terjadi ketika DPK mengalami penurunan dari Rp. 5.958.901 triliun di bulan Maret 2014 menjadi Rp. 5.946.018 triliun dibulan April 2014 hingga bulan Juni 2014 sebesar Rp. 5.932.512 triliun. Namun pembiayaan justru mengalami kenaikan dari Rp. 3.718.012 triliun di bulan Maret 2014 menjadi Rp. 3.857.695 triliun di bulan Juni 2014. Hal tersebut menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak selalu berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah*.

Meningkatnya pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) setiap tahun tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni pengaruh internal perbankan. Faktor tersebut diduga

¹⁵ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, “ Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murābahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, 2014.

akan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS Indonesia. Dari internal bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan untuk melihat kondisi keuangan BPRS maka harus melihat laporan keuangan yang diindikasikan oleh rasio keuangan seperti CAR, ROA.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pembiayaan *murābahah* memiliki inkonsistensi pada variable-variabel penelitian tersebut. Pada variable CAR hasil yang dilakukan oleh Masriyah¹⁶ menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah*, sedangkan penelitian menurut Reswanda dan Wenda Wahyu C menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Penelitian *Return On Asset Ratio* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada penelitian Ferial Nurbaya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah*, sedangkan penelitian menurut Muhammad Ghafur menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah*.

Hasil lain yang dilakukan oleh Mustika Rimadhani menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah*, hasil yang berbeda dilakukan oleh Hadiyyatul Maulana yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut dari kesenjangan antara pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ditinjau dari rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Ratio on Asset* (ROA), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, ROA, dan DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan *Murābahah* BPRS di Indonesia Periode 2013-2017**”.

¹⁶Masriyah”Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Internal Perbankan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Murābahah* BPRS Di Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara umum dari tahun 2013 hingga 2017 dikarenakan pada tahun tersebut, pembiayaan *murābahah* yang disalurkan BPRS mengalami peningkatan tiap tahunnya dan diikuti dengan kondisi Rasio keuangan yang fluktuatif dan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia ?
2. Apakah *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran *murābahah* BPRS di Indonesia.?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset Ratio* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

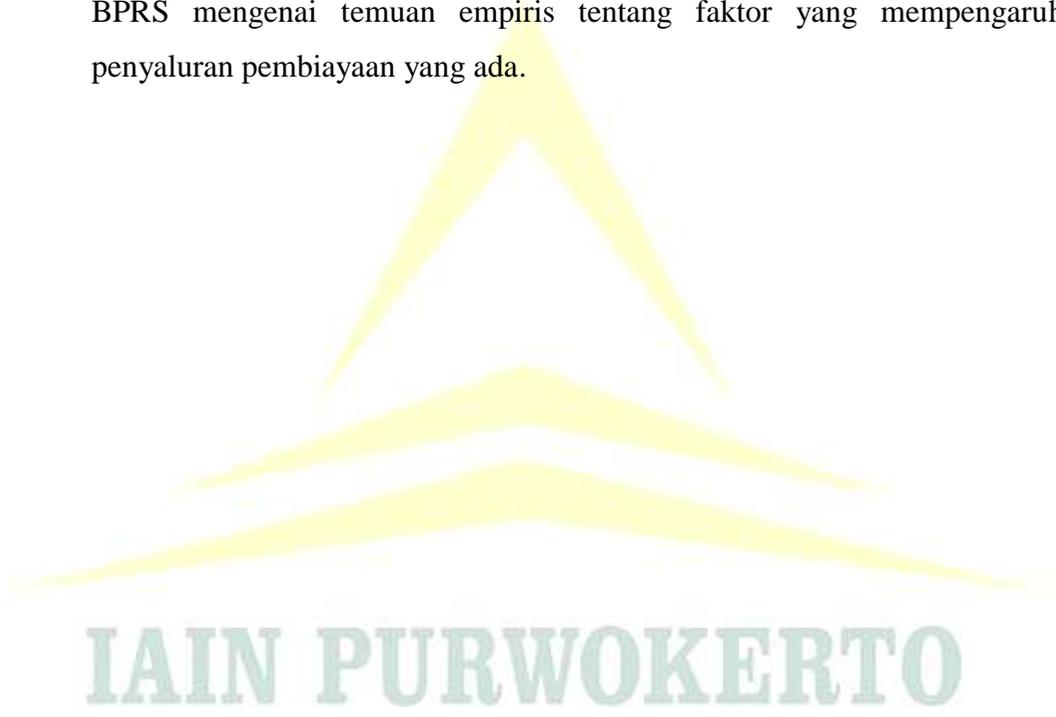
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran *murābahah* BPRS di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan ilmu dan pertimbangan dalam penyusunan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiayaan *murabahah* di bank syariah, khususnya BPRS.
- b. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan khususnya BPRS mengenai temuan empiris tentang faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang ada.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* pada BPRS di Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T variabel CAR sebesar -6,879 dan nilai F 47,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil ini **menolak hipotesis pertama** serta menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai CAR akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan *murābahah* BPRS, dan sebaliknya apabila nilai CAR menurun, maka pembiayaan akan mengalami kenaikan.
2. *Return On Asset Ratio* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* pada BPRS di Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T sebesar -6,189 dan nilai F sebesar 38,309 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil ini **menolak hipotesis kedua** serta menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA naik maka pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh BPRS akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila ROA menurun maka pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS akan naik.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* pada BPRS di Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T variabel DPK sebesar 54,499 dan nilai F sebesar 2970,150 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil ini **menerima hipotesis ketiga** serta menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa jika DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan *murābahah* yang disalurkan akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika DPK menurun maka pembiayaan *murābahah* yang disalurkan akan menurun. Hubungan positif ini dikarenakan DPK merupakan salah satu sumber dana financial yang dimiliki oleh bank untuk melakukan penyaluran pembiayaan pada Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.
4. Variabel CAR, ROA dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah* pada BPRS di Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1154,914 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa model regresi layak/*fit*. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel CAR, ROA dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah*.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan maupun masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perbankan (BPRS)

Sesuai dengan fungsinya bahwa BPRS melayani pembiayaan masyarakat usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh karena itu peningkatan jumlah BPRS di Indonesia harus ditingkatkan, mengingat penduduk di

Indonesia mayoritas bekerja di sektor UMKM. Pembiayaan yang disalurkan juga harus diperhatikan dan diberi dukungan penuh agar masyarakat kecil dan menengah dapat dengan mudah mendapatkan modal usaha.

Selain itu, BPRS harus memperhatikan faktor-faktor fundamental maupun praktikal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* terutama dari sisi internal perbankan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh BPRS sendiri.

2. Bagi Para Nasabah

Nasabah BPRS harus memperhatikan pembiayaan bermasalah karena berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* pada BPRS dengan data yang lebih banyak dan penambahan variabel lain.
- b. Menambah objek penelitian, dengan menambah sampel penelitian yang tidak hanya BPRS di Indonesia, tetapi juga menggunakan objek penelitian lainnya.
- c. Menambah periode penelitian untuk dijadikan sampel dalam menjelaskan kondisi pembiayaan *murābahah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista , Aristantia Radis. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013". Artikel Publikasi Ilmiah. 2015.
- Aldy Purnomo, Rochmat . *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS Edisi Kedua*. Ponorogo: CV Wade Group. 2017.
- Antonio, Syafi'i . *Bank syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insnai Press. 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta. 2002.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (QS. Al-Baqarah ayat 275)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (QS. An-Nisa ayat 29)
- Ervina dan Anindya Ardiansari, " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap tingkat likuiditas". Artikel Manajemen. 2016.
- Hermawan, Asep dan Husna Laila Yusran. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* . Depok: Kencana. 2017.
- Isna, Alizar Warto. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press. 2013.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN. 2007.
- Luthfi, Muhammad Qolbi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode Tahun 2007-2013". Artikel Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Masriyah. "Analisi Pengaruh Variabel Makro dan Internal Perbankan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia Periode 2011-2015,".Skripsi. Jogyakarta.Universitas Sunan Kalijaga Jogyakarta, 2017.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2015.

- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- _____. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan akad/ Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syariah)*. Yogyakarta: UII Press. 2009.
- Ni'mah, Kholisatun "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan yang disalurkan Pada bank BRI Syariah pada Tahun 2010-2014", Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nurbaya, Ferial . " Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan murabahah Periode Maret 2001- Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)," Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Nurjaya, Endang . " Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Outlook Perbankan Syariah, 2013, hlm 5
- P ,Wuri Ariantii Novi, " Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dan *Return On Asset Ratio* (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)," Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Peraturan bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/22/PBI/2006 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPRS, diakses dari [http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada tanggal 8 Februari 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

- Pratin dan Akhyar Adnan. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2005.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Ananlisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media. 2010.
- Rohmad dan Supriyanto. *Pengantar Statistika Pandauan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Sandu Siyoto, dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishin. 2007.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba.2017.
- Shihab, M. Quaraish. *Tafsir Al- Misbah Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Somantri, Ating dan sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Sudarsono, Heri. *bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonosia. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.
- Surat Edaran OJK Nomor 37/SEOJK.03/2015, kodifikasi produk dan aktivitas BPRS, diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 8 Februari 2019.
- Surat Edaran OJK Nomor 37/SEOJK.03/2015, Kodifikasi Produk dan Aktivitas BPRS, diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 8 Februari 2019.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/SEOJK.03/2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers). 2013.

UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, *Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan rakyat Syariah*, pasal 21.

UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, *Ketentuan Umum*, pasal 1

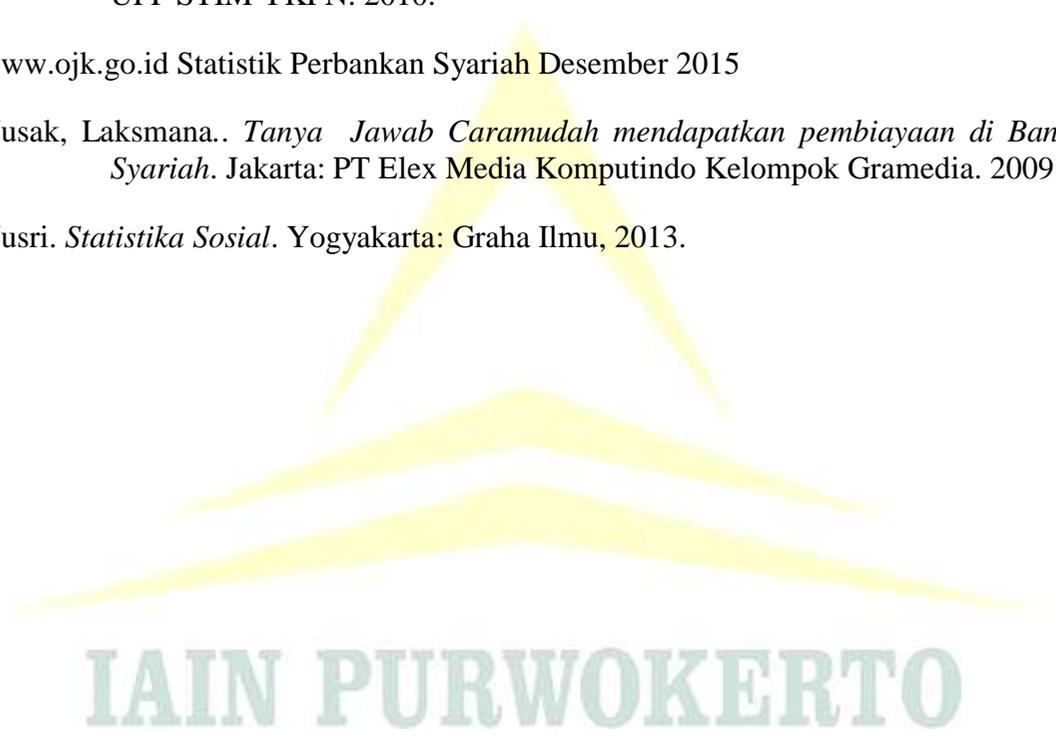
Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. “ Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2014, Vol. 2 No. 4.

Widarjono, Agus. *Analisis Statistika Multivariat Terapan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.

www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah Desember 2015

Yusak, Laksmana.. *Tanya Jawab Caramudah mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2009.

Yusri. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.



IAIN PURWOKERTO